

## **Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Kuanheun Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Mariana Oni Betan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Nusa Tenggara Timur

e-mail: [onibetanm@gmail.com](mailto:onibetanm@gmail.com)

### **Abstract**

The results of the 2018 Basic Health Research showed that pregnancy complications in the form of swelling in the legs accompanied by seizures in East Nusa Tenggara Province were still high (4.7%) compared to the national proportion (2.7%). Hypertension in pregnancy becomes the cause of the birth of babies with low birth weight. The profile of the Kupang Regency Health Office in 2013 showed that West Kupang District ranked third in the highest percentage of low birthweight babies (12.30%) and the second highest positive malaria cases (100 cases). Kuanheun Village, one of the villages in West Kupang District, is a partner village of the Nursing Department of the Kupang Ministry of Health Poltekkes. Four pregnant women in this village fall into the risk category. The implementation of the class of pregnant women in this village aims to increase the knowledge and attitude of pregnant women towards the danger signs of pregnancy. The method used is counseling. The activity was carried out at the Auxiliary Health Center which was attended by 21 pregnant women. The knowledge of mothers has increased after attending classes for pregnant women. The mean value increased from 39.00 to 72.05 ( $p\text{-value} = 0.001$ ). Maternal attitudes also increased where mean value increased from 43.67 to 75.48 ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Health promotion activities through classes of pregnant women should be implemented in villages health facilities. There needs to be support from the village government and the community in preparing facilities for the implementation of classes for pregnant women. Class activities for pregnant women should involve the family.

**Keywords:** Pregnant Women Class, Danger Signs of Pregnancy

### **Abstrak**

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan komplikasi kehamilan berupa bengkak pada kaki disertai kejang di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tinggi (4,7%) dibandingkan dengan proporsi nasional (2,7%). Hipertensi dalam kehamilan menjadi penyebab kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang tahun 2013 menunjukkan Kecamatan Kupang Barat menempati urutan ketiga persentase bayi berat lahir rendah tertinggi (12,30%) dan kasus malaria positif tertinggi kedua (100 kasus). Desa Kuanheun, salah satu desa di Kecamatan Kupang Barat, merupakan desa mitra Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang. Empat orang ibu hamil di desa ini termasuk dalam kategori berisiko. Pelaksanaan kelas ibu hamil di desa ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Pembantu yang dihadiri oleh 21 orang ibu hamil. Pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah mengikuti kelas ibu hamil. Nilai mean meningkat dari 39.00 menjadi 72.05 ( $p\text{-value} = 0.001$ ). Sikap ibu juga meningkat dimana nilai mean meningkat dari 43.67 menjadi 75.48 ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Kegiatan promosi kesehatan melalui kelas ibu hamil harus diterapkan di fasilitas kesehatan desa. Perlu adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat dalam menyiapkan fasilitas pelaksanaan kelas ibu hamil. Kegiatan kelas ibu hamil sebaiknya melibatkan keluarga.

**Kata Kunci:** Kelas Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan

## **PENDAHULUAN**

Morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih tinggi. Salah satu penyebab kondisi ini adalah komplikasi selama kehamilan. Komplikasi tersebut meliputi preeklamsia, perdarahan, malaria dan infeksi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa proporsi komplikasi kehamilan berupa bengkak pada kaki disertai kejang di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih tinggi yaitu 4,7% dibandingkan dengan proporsi nasional 2,7%.

Preeklamsi dipandang sebagai penyebab utama kematian ibu dan kesakitan perinatal. Penelitian Ukah *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa 70% hipertensi dalam kehamilan menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan plasenta yang akan menimbulkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Selain membahayakan janin, preeklamsi juga membawa dampak bagi ibu. Dalam penelitiannya tentang '*Preeclampsia-eclampsia and future cardiovascular risk among women in Taiwan*', Kuo Y.L., et al. (2018) menemukan bahwa wanita dengan riwayat preeklamsi-eklampsia mengalami peningkatan risiko diabetes, dyslipidemia, hipertensi, gagal jantung kongestiv dan penyakit serebrovaskuler.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang tahun 2013 menunjukkan bahwa Kecamatan Kupang Barat (Puskesmas Batakte) memiliki kasus malaria positif tertinggi kedua (100 kasus). Kecamatan Kupang Barat juga menempati urutan ketiga persentase BBLR tertinggi (12,30%). Ibu hamil harus mengetahui tanda-tanda bahaya atau komplikasi kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut di atas. Tanda-tanda bahaya tersebut antara lain perdarahan per vagina, bengkak pada wajah dan kaki, sakit kepala hebat dan pusing, nyeri abdomen, mual muntah berlebihan, demam disertai menggigil serta keluar air ketuban sebelum waktunya. Semua informasi ini dapat diperoleh ibu hamil dengan mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, keluarga berencana postpartum serta kesadaran terhadap penyakit infeksi.

Desa Kuanheun yang menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Kupang Barat, merupakan desa mitra Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang dan menjadi salah satu tempat praktek kerja lapangan bagi mahasiswa. Fasilitas kesehatan yang ada di desa ini adalah Puskesmas Pembantu (Pustu)

yang memiliki tenaga kesehatan 1 orang bidan dan 2 orang perawat. Berdasarkan data dari Pustu, sebanyak 4 orang ibu hamil termasuk dalam kategori berisiko. Hasil wawancara terhadap tenaga kesehatan di Pustu Kuanheun didapatkan data bahwa kelas ibu hamil jarang dilakukan di desa ini. Pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan di Puskesmas induk yaitu di Puskesmas Batakte. Letak Puskesmas Batakte yang agak jauh dari Desa Kuanheun menyebabkan ibu hamil di desa ini tidak mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas induk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan.

## METODOLOGI

Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan. Kelas ibu hamil dilaksanakan dengan menggunakan prinsip belajar orang dewasa. Pembelajaran difokuskan pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dengan menggunakan poster, buklet dan buku KIA. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Fasilitator dalam kelas ibu hamil ini adalah tim PKM dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kupang bersama perawat di PustuKuanheun.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan, tim mengidentifikasi semua ibu hamil yang ada di Desa Kuanheun untuk mengetahui jumlah dan umur kehamilan ibu. Persiapan tempat dan sarana kegiatan dikoordinir bersama petugas Pustu Kuanheun. Materi dan media penyuluhan disiapkan oleh tim bersama mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kupang. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan oleh kepala Pustu. Setelah itu dilakukan pretest menggunakan kuesioner. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 10 menit. Penyampaian materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Materi tersebut meliputi pergerakan janin yang dirasakan berkurang, mual muntah dan susah makan, demam tinggi, bengkak pada wajah dan

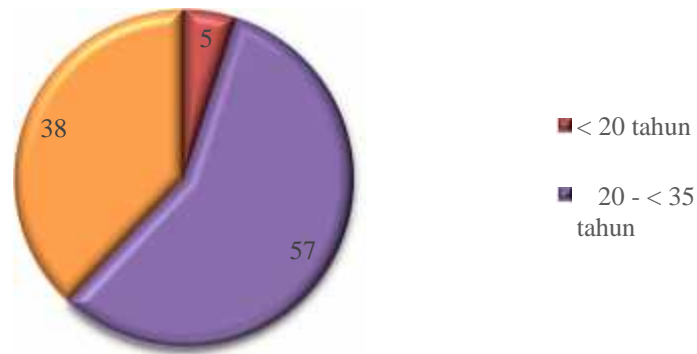
ekstremitas disertai sakit kepala dan kejang, air ketuban keluar sebelum waktunya dan perdarahan selama hamil. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias bertanya dan terlibat aktif dalam diskusi. Pada akhir pertemuan dilakukan posttest selama 10 menit. Selain pemberian materi penyuluhan, dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada ibu hamil yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 3 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang. Peserta sangat berminat dan antusias dalam mengikuti kegiatan dimana mereka aktif bertanya. Kehadiran peserta 100%. Kegiatan dimulai tepat waktu.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020 pada 21 orang ibu hamil di Desa Kuanheun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Pustu Kuanheun mulai jam 10.00 – 13.00 WITA. Sebelum diberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), para peserta diberikan pretest. Setelah selesai KIE diberikan posttest.



Gambar 3. Proporsi Umur Ibu Hamil

Gambar 3 menunjukkan sebagian (57%) ibu hamil di Desa Kuanheun berada dalam rentang usia reproduksi sehat. Proporsi ibu hamil dalam rentang usia lebih dari 35 tahun juga cukup banyak (38%). Umur sangat mempengaruhi terjadinya komplikasi kehamilan maupun persalinan. Kemungkinan komplikasi tertinggi pada wanita usia 11-19 tahun meliputi persalinan prematur, korioamnionitis, endometritis, preeklamsia, eklamsia, perdarahan postpartum, pertumbuhan janin buruk, dan gawat janin. Wanita hamil yang berusia 35 tahun memiliki peluang lebih besar untuk melahirkan prematur, hipertensi, preeklamsia superimposed dan preeklamsia beart (Cavazos-Rehg *et al.* 2015). Organ reproduksi ibu yang terlalu muda (< 20 tahun) belum matang. Ibu yang terlalu tua (> 35 tahun) kemungkinan mengalami komplikasi kebidanan karena penurunan kesehatan reproduksi. Ibu yang terlalu tua juga kurang memiliki kemampuan untuk meneran (Maryani *et al.*, 2016).

Sebagian (48%) ibu hamil di Desa Kuanheun mengalami kehamilan lebih dari 2 kali, sebagian besar (67%) tidak mempunyai riwayat abortus, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (86%) serta berpendidikan menengah (67%). Tingkat paritas berhubungan dengan riwayat ibu yang mengikuti kelas ibu hamil. Ibu dengan lebih dari satu tingkat paritas antusias mengikuti kelas ibu hamil sekalipun mengalami kehamilan sebelumnya (Husna *et al.*, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan mengalami peningkatan setelah mengikuti kelas ibu hamil. Nilai mean sebelum diberi KIE adalah 39.00 meningkat menjadi 72.05 setelah diberi KIE ( $p\text{-value} = 0.001$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian Husna *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Maryani *et al.* (2016) dalam penelitiannya tentang *Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy*

*Complication in Tegal District, Central Java* mengatakan bahwa partisipasi dalam kelas ibu hamil berhubungan dengan penurunan risiko komplikasi kehamilan. Ibu yang terlibat kelas ibu hamil berisiko 0,35 kali lebih rendah mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu hamil yang tidak ikut dalam kelas ibu hamil. Hasil penelitian Azhar *et al.* (2020) menemukan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil menggunakan ANC yang memadai pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikut kelas. Kelas kehamilan dirancang sebagai sarana bagi para ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir. Sebelum adanya program kelas ibu hamil, masalah dan komplikasi yang dialami ibu hamil hanya dapat ditangani pada kasus per kasus melalui konsultasi individu. Namun melalui program kelas ibu hamil, kesadaran para ibu akan pentingnya perawatan prenatal meningkat.

Sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan mengalami peningkatan setelah mengikuti kelas ibu hamil. Nilai mean sebelum diberi KIE adalah 43.67 meningkat menjadi 75.48 setelah diberi KIE (*p-value* = 0.000). Materi program kelas ibu hamil dirancang untuk memberikan ibu pengetahuan tentang masalah kehamilan melalui pembahasan materi dalam bentuk diskusi tatap muka dan pertukaran pengalaman. Ibu yang lebih berpartisipasi penuh dalam program kelas ibu hamil lebih memilih fasilitas kesehatan untuk melahirkan sehingga komplikasi persalinan pun bisa dicegah sejak dini. Pendidikan antenatal mengurangi ketakutan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri ibu terhadap kehamilan dan persalinan juga sebagai orang tua. Ibu hamil yang hadir pendidikan antenatal memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi persalinan (Patriaiani & Sriatmi, 2019). Penelitian Sari A. *et al.* (2018) tentang *Effect of Health Education on Preeclampsia Knowledge and Attitude Towards Pregnant Women Putri Ayu City Public Health in Jambi* menjelaskan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil. Indrawati, *et al* (2016) dalam penelitiannya tentang Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap tentang preeklamsi ibu hamil di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial ini lebih dari sekedar kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat, lebih lanjut lagi interaksi sosial ini dapat meliputi hubungan antara

individu dengan lingkungan. Peningkatan sikap pada ibu hamil dapat terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami individu dengan tim fasilitator atau dengan peserta lain.

## **KESIMPULAN**

Setelah diberi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam kelas ibu hamil, pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan meningkat. Selain pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan juga mengalami peningkatan setelah diberikan KIE. Kegiatan promosi kesehatan melalui kelas ibu hamil harus diterapkan di fasilitas kesehatan, khususnya di Pustu. Perlu adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat dalam menyiapkan fasilitas pelaksanaan kelas ibu hamil. Kegiatan kelas ibu hamil sebaiknya melibatkan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ackerman, E. (2011). Motivational interviewing: a behavioral counseling intervention for the family medicine provider. *Family Medicine*, 43(8), 582–585.
- Azhar *et al.* (2020). The Influence of Pregnancy Classes on the Use of Maternal Health Services in Indonesia. *BMC Public Health*, 20:372
- Cavazos-Rehg *et al.* (2015). Maternal Age and Risk of Labor and Delivery Complications. *Matern Child Health J.*, 19(6): 1202–1211.
- Husna *et al.* (2020). The Effectiveness of Pregnant Women Class to Increase Knowledge and Hemoglobin Level. *Journal of Maternal and Child Health* 5(1): 49-56
- Kamravamanesh M., Kohan S., Rezavand N. & Farajzadegan Z. (2018). A comprehensive postpartum follow-up health care program for women with history of preeclampsia: protocol for a mixed methods research. *Reproductive Health*, 15:81
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan dan JICA. Jakarta
- Kuo Y.L., Chan T.F., Wu C.Y., Ker C.R., & Tu H.P. (2018). Preeclampsia-eclampsia and future cardiovascular risk among women in Taiwan. *Taiwanese Journal of Obstetrics & Gynecology*, 5: 364-369
- Manuaba, I Gede. 2004. Ilmu Kebidanan, Penyakit Dalam Dan Keluarga Berencana.
- Maryani *et al.* (2016). Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(4): 214-219
- Notoatmodjo, S., 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineke Cipta, hal: 121-124
- Patriajani S. & Sriatmi A. (2019). Determinants of Mothers' Participation in Antenatal Classes. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, (7)2: 139-146
- Tian T., Wang L., Ye R., Liu J. & Ren A. (2020). Maternal hypertension, preeclampsia, and risk of neonatal respiratory disorders in a large-prospective cohort study. *Pregnancy Hypertension*, 19: 131-137